DANS L'ETREINTE DE L'AMOUR

by Crankshaft and Camshaft

Category: Naruto
Genre: Hurt-Comfort, Romance
Language: Indonesian
Characters: Hinata H., Naruto U.
Pairings: Hinata H./Naruto U.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-13 12:14:43
Updated: 2016-04-24 12:12:38
Packaged: 2016-04-27 17:45:45
Rating: M
Chapters: 2
Words: 5,672
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Kehidupanku penuh akan cobaan dan penderitaan. Kehilangan keluarga dengan penyebab yang belum kuketahui, aku tak pernah merasakan kehangatan dihati sampai akhirnya aku bertemu dengan lelaki yang kucintai. Yang kuharapkan hanya satu... Ingin bersama dengannya, selamanya. /RE-MAKE AGAIN! Dengan perubahan. Hinata tidak akan jadi pelacur dan Naruto tidak buta. AU. R&R!

1. Chapter 1

Disclaimer: Naruto bukan kepunyaan saya, punya Masashi Kishimoto. Dan semua yang berhubungan dengan fic ini kecuali ide bukan punya saya. Saya berani bersumpah didepan hakim bahkan penghulu bahwa saya bukan pemilik Naruto.

Genre: Drama, Romance, Hurt/Comfort, Tragedy, and Mystery

Rated: T â€“ M (untuk jaga-jaga)

Pairing: [Hinata x Naruto]

Warning: MAINSTREAM, ide pasaran bahkan dipasaran pun tidak laku, EYD ancur abizzz, Bahasa terlampau sangat dimengerti bahkan saking mengertinya tidak ada yang mau baca, OOC, OC (mungkin),AU, RE-MAKE AGAIN!, dan lain-lain.

Summary: Kehidupanku penuh akan cobaan dan penderitaan. Kehilangan keluarga dengan alasan yang masih belum kuketahui, aku tak pernah merasakan kehangatan dihati sampai akhirnya aku bertemu dengan Uzumaki Naruto, seorang lelaki baik hati yang pernah menyelamatkan hidupku. Jika boleh berharap maka aku ingin hidup bersamanya, selamanya.

**AN: RE-MAKE AGAIN! dari fic DALAM DEKAPAN CINTA, hanya diganti

judul menjadi bahasa francis (artinya mah sama aja sih). Disini Hinata berumur 20 tahun dan Naruto berumur 24 tahun. Dan juga saya tidak akan membuat Hinata menjadi PSK dan Naruto tidak akan saya buat buta. Ok segitu saja semoga kalian senang dan maaf fic ini harus di RE-MAKE sampai dua kali, saya hanya ingin membuat fic yang sempurna dan tentunya disukai oleh pembaca.**

Plot cerita kedepan masih tetap sama seperti sebelumnya, hanya saya rubah sedikit.

ENJOY THIS STORY!

. . . .

**DANS L'ETREINTE DE L'AMOUR By Crankshaft and Camshaft**

**Chapter 1: Prolog**

. . . . .

"_Andai aku boleh berharap maka. . . . satu-satunya yang kuharapkan hanya ingin bertemu dengannya lagi dan. . . . berjalan bersamanya, selamanya"_

"_Yang tak pernah mengenal penderitaan takkan mengerti kedamaian sesungguhnya, dan yang tak pernah mengenal kepedihan takkan mengerti kebahagiaan sesungguhnya"_

"_Kita hanya manusia biasa, yang didorong untuk membalas dendam atas nama keadilan, tapi, jika balas dendam disebut keadilan, maka akan lebih banyak pembalasan dendam, dan menjadi sebuah rantai kebencian"_

"_Daun kering dan busuk saat musim gugur tidak hanya akan jatuh dan membusuk, daun-daun itu akan menjadi pupuk bagi daun yang baru dan segar, dan memastikan daun-daun yang masih segar berkembang dan mengantarkan mereka ke musing semi yang baru, itulah alur hidup manusia yang sesungguhnya"_

"_Lubang dihati hanya bisa diisi oleh orang lain, orang yang sangat berharga bagimu"_

"_Takdir setiap manusia memang telah ditentukan sejak lahir, tetapi dengan kerja keras kita dapat merubah takdir"_

"_Aku tak akan menarik kembali kata-kataku karena itu jalan hidupku"_

"_Penderitaan membuat seseorang semakin kuat dan berkembang"_

"_Aku hanya ingin melindungi mereka, walau harus menjalani penderitaan seperti apapun"_

_. . . ._

_. . . ._

_. . . ._

_. . . ._

Aku tak pernah berhenti bersyukur pada Tuhan, meskipun sesulit dan seburuk apa pun nasibku, aku akan tetap bersyukur. Dulu, kedua orang tuaku pernah mengatakan bahwa Tuhan tidak pernah memberikan cobaan yang tidak mampu di tanggung oleh hamba-Nya. Perkataan itulah yang terus tergiang di kepalaku saat cobaan silih berganti menghampiri diriku. Dan aku juga meyakini bahwa akhir dari segala cobaan adalah. . . . kebahagiaan.

Namaku Hyuuga Hinata, wanita berumur 20 tahun dengan setumpuk cobaan dan penderitaan, memiliki rambut panjang lurus berwarna lavender gelap dengan mata yang terksesan err. . . buta, karena mataku berwarna lavender pucat seperti orang yang katarak, itu menurut mereka, tapi aku benar-benar tidak buta. Aku mempunyai keluarga utuh, dengan kedua orang tua, satu kakak laki-laki dan satu adik perempuan. . . . meskipun itu dulu, sekarang aku tak mempunyai apa pun dan siapa pun. Aku hanya bisa bersyukur dengan keadaanku sekarang ini, bersyukur apa adanya.

Disaat aku berumur 16 tahun, kehidupanku telah berubah sepenuhnya. Kehilangan semua anggota keluarga yang kusayangi, kedua orang tuaku dikabarkan dibunuh oleh seseorang yang sampai sekarang aku tidak ketahui. Adikku, Hyuuga Hanabi juga terbunuh oleh seseorang, itu membuatku sangat terpukul.

Dan terakhir kakakku, Hyuuga Neji yang dikabarkan menghilang setelah pergi ke Kyoto. Entah apa yang terjadi kepada semua keluargaku. Denganku? Aku tak seperti orang tuaku, adik, maupun kakakku. Pernah aku didatangi oleh dua orang pria dan menyeretku untuk pergi ke suatu tempat secara paska. Dan setelah sampai disitu betapa kagetnya diriku, karena tempat itu adalah sebuah lahan daerah prostitusi.

Seperti yang kuduga, aku akan dijadikan pelacur oleh dua orang yang tidak kukenal tersebut. Dan untungnya aku dapat selamat lalu pergi menjauh dari sana menuju suatu tempat untuk memulai hidup baru dan juga bersembunyi dari orang-orang jahat.

Seperti itulah sepintas penderitaan dan cobaanku.

Impianku. . . ingin bersamanya selamanya. Seorang lelaki berambut pirang, memiliki tanda lahir seperti kumis kucing di kedua pipinya. Seorang lelaki dengan kebaikannya, namun. . . yang paling indah darinya adalah mata blue shappire miliknya, mata yang dapat membuat semua orang tenang jika melihat matanya.

Uzumaki Naruto namanya, ia adalah seorang lelaki yang pernah menyelamatkan hidupku. Seseorang yang telah mengisi lubang dihatiku, aku sangat mencintainya walaupun hanya sekali bertemu tapi. . . entah kenapa hati ini memilih dirinya.

Yang kuharapkan hanya satu. . . ingin bersama dengannya, selamanya.

. . . .

. . . .

. . . .

. . . .

"_KYAAAA!"_

"_HAHAHAHA kau gadis yang manis dan seksi, bagaimana kalau kita bermain sebentar?"_

"_Ja-jangan kumohon. . . To-tolong!"_

"_Hei gadis seksi, tidak ada seorang pun yang dapat mendengar suaramu. Jadi pasrahlah dan nikmati saja"_

"_Ja-jangan kumohon siapa pun to-tolong aku"_

"_Sudah kubilang tidak akan ada-"_

Buagh!

"_Siapa yang bilang tidak ada yang mendengar?"_

"_Cih! Siapa kau?"_

"_Aku tak suka melihat seorang perempuan yang di bully, terlebih lagi di perkosa"_

"_Hoooh. . . kau ingin jadi pahlawan? Baiklah, pahlawan yang melihat tubuh ratunya di nikmati oleh orang lain
HAHAHAHAHA"_

"_HEEYYAAA!"_

Buagh! Buagh! Buagh! Buagh!

Bruk! Bruk! Bruk! Bruk!

"_Kau tidak apa-apa nona?"_

"_I-iya. . . te-tetima kasih telah menolongku ano. .
."_

"_Namaku-"_

KRIINNGGG!

Aku terbangun karena suara alarm yang terdengar keras di telingaku. Kuarahkan seluruh pandanganku, aku melihat sebuah kamar dengan desain elegan bercat Lavender. Oh aku baru ingat, ini adalah kamarku. Semalaman bekerja membuat otakku sedikit lemot.

Aku lalu menundukan kepala, menyembunyikan diantara kedua pahaku. "Hanya mimpi ya. . ." gumamku lirih. "Huuh. . . lebih baik bersiap-siap" lanjutku.

Aku pun bangkit dari kasurku lalu berjalan menuju kamar mandi untuk membersihkan badan.

Akhirnya setelah bersiap-siap aku pun segera pergi menuju tempatku

bekerja.

. . . .

. . . .

. . . .

. . . .

Setelah 30 menit melakukan perjalanan, sampailah aku di tempat kerjaku. Sebuah restoran yang menyajikan makanan-makanan khas Jepang, restoran yang tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Restoran yang memiliki dua tingkat dengan cat berwarna putih dan garis-garis merah sesuai dengan warna yang ada pada lambang Negara Jepang.

Setelah cukup lama memandang tempat kerjaku. Kulangkahkan kedua kaki ini menuju pintu belakang untuk memulai pekerjaanku. Di restoran ini, aku bekerja sebagai koki. Memang bakatku dibidang memasak karena dulu ibuku selalu mengajarkanku cara memasak.

"Yo, Hinata-chan. Selamat pagi" sebuah suara feminine menyapaku.

"Oh, Ayame-nee, selamat pagi juga" balasku.

"Setelah kau mengganti pakaian, langsung bekerja ya. . . karena tadi pagi ada seseorang yang menelepon, dia meminta kita untuk membuatkan makanan yang cukup banyak dan diantarkan kepadanya besok" ucap Ayame-nee sambil menyiapkan bahan-bahan memasak dengan tergesa-gesa. Ayame-nee berumur 25 tahun, lima tahun diatasku. Dengan rambut berwarna coklat panjang indahnya, ia nampak elegan jika memakai pakaian koki.

Ayame-nee juga adalah salah satu koki di restoran ini selain diriku.

"Begitu. Kenapa mendadak memesannya?" bingungku sambil melepas jaket yang kukenakan.

"Entahlah aku juga tidak tahu. Lebih baik kita segera kerjakan saja atau nanti bos akan marah kepada kita" jawab Ayame-nee.

"Baiklah. Apa saja yang dipesan?" tanyaku lagi.

"Semua menu, masing-masing lima porsi" jelas Ayame-nee sambil memulai menyalakan kompor.

"Tidak masalah. Kalau begitu aku pamit sebentar untuk mengganti pakaian" ucapku lalu bergegas menuju ruang ganti.

"Jangan lama-lama!"

"Umm"

Kehidupan seperti biasanya akan segera dimulai.

. . . .

. . . .

. . . .

. . . .

Sore hari menjelang di Kota Kusyiro, kota yang terletak di Pulau Hokaido. Terlihat warna orange mendominasi setiap langit Kusyiro. Beberapa awan melayang di Horizon dengan tenang menambahkan kesan indah pada sore hari ini.

Terlihat seorang pemuda beranjak dewasa memakai setelan jas kantoran berwarna hitam, memiliki rambut berwarna hitam model pantat ayam sedang berdiri di sebuah pantai. Dia menatap awan dalam diam. Mengamati benda putih yang tercampur orange telah menjadi kesehariannya sejak kepergian sahabat dan cintanya. Hembusan angin menerpa wajah putihnya namun itu tidak membuat ia sedikit pun mengubah arah pandangannya.

Pandangan mata hitamnya mulai beralih menuju matahari yang hampir terbenam diujung lautan, sunset lebih tepatnya. Mungkin orang lain yang melihat itu akan senang namun pengecualian baginya, tidak ada rasa apa pun yang ia rasakan, hanya kekosongan.

"Naruto. . . . Karin. . . . kalian dimana?"

. . . .

. . . .

. . . .

. . . .

. . . .

. . . .

. . . .

. . . .

To Be Continued

Mohon maaf jika words-nya dikit. Chapter depan akan saya panjangin lagi words-nya.

Untuk kata-kata bijak yang diatas. . . itu akan menjurus ke cerita fic ini.

Chapter depan akan saya usahakan update cepat, tentunya setelah selesai meng-edit. Dan di fic ini ada banyak misteri yang akan hadir. Saya telah menyiapkan plot-nya untuk kedepan, yang pastinya akan mengecoh para reader-san. Singkat saja, dibalik scenario ada scenario yang pastinya semua akan menjurus ke inti masalah.

Bagaimana dengan pendapat kalian dengan perubahan ini? Syukur Alhamdulillah? Senang? Semoga saja iya.

Sebenarnya jika saya tetap membuat Hinata menjadi pelacur maka fic

ini akan terbagi menjadi dua season. Season pertamanya Naruto buta dan keduanya tidak. Dan setelah diubah mungkin fic ini tidak ada season duanya.

Segitu saja dulu dari saya. . . .

Akhir kata, mohon kritik dan sarannya dari para senpai untuk kelangsungan fic ini agar lebih bagus dari chapter-chapter sebelumnya.

Reviews please. . . . . .

**-Crankshaft and Camshaft Log Out-**

2. Chapter 2

Disclaimer: Naruto bukan kepunyaan saya, punya Masashi Kishimoto. Dan semua yang berhubungan dengan fic ini kecuali ide bukan punya saya. Saya berani bersumpah didepan hakim bahkan penghulu bahwa saya bukan pemilik Naruto.

Genre: Drama, Romance, Hurt/Comfort, Tragedy, and Mystery

Rated: T â€" M (untuk jaga-jaga)

Pairing: [Hinata x Naruto]

Warning: MAINSTREAM, ide pasaran bahkan dipasaran pun tidak laku, EYD ancur abizzz, Bahasa terlampau sangat dimengerti bahkan saking mengertinya tidak ada yang mau baca, OOC, OC (mungkin),AU, RE-MAKE AGAIN!, dan lain-lain.

Summary: Kehidupanku penuh akan cobaan dan penderitaan. Kehilangan keluarga dengan alasan yang masih belum kuketahui, aku tak pernah merasakan kehangatan dihati sampai akhirnya aku bertemu dengan Uzumaki Naruto, seorang lelaki baik hati yang pernah menyelamatkan hidupku. Jika boleh berharap maka aku ingin hidup bersamanya, selamanya.

AN: Terima kasih kepada kalian semua yang telah membaca, mereviews, mem-favs, dan mem-follow fic ini. Untuk jadwal update ficku akan sedikit lama, mungkin 2 minggu sekali, atau 3 minggu sekali bahkan sebulan sekali karena jadwal dunia nyata yang padat.

Untuk flamer, saya tak menanggapi.

**DANS L'ETREINTE DE L'AMOUR = DALAM DEKAPAN CINTA**

ENJOY THIS STORY!

. . . .

**DANS L'ETREINTE DE L'AMOUR By Crankshaft and Camshaft**

**Chapter 2: Bertemu Kembali**

. . . . .

"_Seseorang yang melanggar aturan memang disebut sampah, tapi seseorang yang meninggalkan temannya lebih rendah dari sampah dan seseorang yang tidak peduli pada perasaan temannya bahkan lebih rendah dari sampah yang terendah"_

"_Walaupun kau tau rasa sakit yang sama, kau tak akan mengerti yang lainnya, dan jika kau beritahu yang lain, mereka tidak akan mengerti, kalau mau mengerti lakukan saja sama seperti yang dia alami"_

"_Manusia tak akan pernah menang melawan rasa kesepian"_

"_Tidak semua mimpi dan harapan akan terwujud sesuai dengan keinginan kita. Kita hanya bisa berusaha dan berdoa, yang menentukan segalanya adalah yang di atas"_

"_Kau gagal, tetapi masih bisa mampu bangkit kembali, karena itu arti dari kuat yang sebenarnya"_

"_Jangan tarik kata-katamu kembali, sekalipun itu akan membawa kehancuran bagi dirimu, karena kau laki-laki"_

"_Jika kau menungguku untuk menyerah, kau akan menungguku untuk selamanya"_

"_Kegagalan, kepedihan, kekecewaan, itu semua adalah kata lain dari MOTIVASI"_

"_Mencintai dan membenci, dua kata yang saling bertentangan namun disatu sisi sangat berdekatan"_

_. . . ._

_. . . ._

_. . . ._

_. . . ._

"Naruto. . . . Karin. . . . kalian dimana?"

Lagi-lagi dirinya mengucapkan kalimat yang sama seperti sebelumnya. Matanya terus menatap matahari yang kini tinggal setengah terbenam. Pancaran mata hitamnya menunjukkan kerinduan yang sangat, wajah datarnya yang terkesan menampilkan kesenduan, cukup untuk mendeskripsikan bagaimana perasaan pemuda hitam tersebut.

Angin kembali berhembus dengan kencang membuat rambutnya berkibar, nampak langit di belakang dirinya telah gelap menandakan bahwa hari mulai menjelang malam namun hal itu tidak akan membuat pemuda tersebut bergerak sedikit pun dari posisinya.

Tidak lama kemudian, muncul sebuah mobil sport BMW berwarna hitam yang berhenti dibahu jalan. Pintu mobil terbuka dan menampilkan seorang pria dewasa berambut hitam jabrik acak-acakan, ia lalu berjalan mendekati seorang yang sedang berdiri termenung sendirian di tepi pantai.

"Sasuke-sama, persiapan sudah selesai" ucap pria tersebut sambil menunduk hormat kepada Tuannya.

"Hn. Kerja bagus Shisui, setelah kita menyelesaikan _'mereka'_. . . aku akan mencari Naruto dan Karin" balas pemuda emo tersebut yang diketahui bernama Sasuke, Uchiha Sasuke lebih tepatnya.

"Ha'i" ucap tegas Shisui.

Mereka berdua pun berjalan pergi dari pantai memakai mobil sport BMW hitam tersebut lalu melesat cepat menuju suatu tempat.

. . . .

. . . .

. . . .

. . . .

Siang hari menjelang di Kota yang tak pernah tidur, Tokyo. Suasana langit siang ini begitu cerah, dengan beberapa awan tipis yang menghiasi langit biru Kota Tokyo. Sinar mentari masuk melalui celah-celah jendela sebuah rumah sederhana, rumah yang di dominasi berwarna lavender, rumah sederhana yang hanya memiliki satu tingkat, rumah Hinata lebih tepatnya.

Terbangun oleh silaunya cahaya mentari yang mengenai mataku walau di tutup, kukerjapkan mataku beberapa kali sambil menguceknya untuk dapat melihat dengan jelas.

"Sudah siang ya. . ." gumamku sambil melihat matahari yang seperti sembunyi di balik gedung-gedung tinggi Kota Tokyo dari balik kaca jendela kamarku. Memang karena gedung-gedung tinggi itu setiap pagi rumahku tidak pernah terkena cahaya mentari karena terhalang oleh gedung-gedung tinggi.

Meregangkan sedikit tubuhku agar tidak kaku, lalu kuarahkan kedua kaki ini keluar kamar menuju dapur untuk membuat sarapan. Luas dapur milikku memang tidak besar tapi cukup untuk menyimpan bahan-bahan makanan.

Hobiku adalah memasak, dulu saat diriku masih kecil aku selalu di ajari oleh ibuku cara memasak makanan yang enak setiap harinya. Namun, semua itu telah berubah menjadi kenangan yang indah, yah. . . . . kenangan yang indah sebelum peristiwa _'itu'_ terjadi, menurutku.

"Hmm. . . . masak apa hari ini ya. . . ." gumamku sambil mengelus dagu, aku sudah sampai di hadapan komporku.

"Mungkin nasi goreng cocok untuk hari ini" lanjutku lagi sambil sedikit tersenyum. Aku memulai memasak, tangan kananku kugerakan untuk menghidupkan kompor lalu tangan yang satunya lagi mengambil wajan dan meletakannya di atas api kompor.

Setelah wajan di rasa sudah panas, aku langsung menuangkan sedikit minyak goreng dan cepat-cepat memotong bahan rempah-rempah. Huh. . . . jika saja aku boleh berharap maka aku ingin melakukan ini setiap

hari untuk laki-laki yang kucintai, mungkin akan terasa membahagiakan.

Tak terasa 30 menit berlalu, kini aku telah duduk di sofa ruang tamu dengan sepiring makanan hasil buatanku yang ada di meja. Kutatap makanan itu dengan senyuman, senyuman manis tentunya. "Yosh, makanan sudah jadi, tinggal memakannya" ucapku lalu perlahan memakan makananku, tidak lupa sebelumnya aku telah berdoa.

Waktu yang kubutuhkan untuk menghabiskan makananku adalah 10 menit, setelah itu kubereskan semua piring dan mencucinya sampai bersih.

. . . .

. . . .

. . . .

. . . .

"Hah. . ." kurebahkan diriku di sofa setelah selesai membersihkan piring dan wajan. Hari ini adalah hari sabtu sekaligus hari libur bekerja, jadi aku memiliki waktu luang untuk mengerjakan sesuatu yang kusuka.

Restoran tempatku bekerja mendapatkan libur setiap hari sabtu dan minggu, memang terasa aneh. Tapi itulah aturan restoran tempatku bekerja.

"Entah kenapa perasaanku seperti ingin ke taman kota" gumamku sambil melihat langit-langit yang berwarna putih. "Hmm. . . mungkin sedikit jalan-jalan dapat menghibur" lanjutku.

Aku pun mulai bangkit dari sofa lalu berjalan menuju kamar untuk bersiap-siap.

. . . .

. . . .

. . . .

. . . .

Tap! Tap! Tap!

"Huh, tak terasa sudah sampai di taman kota" gumamku dengan sedikit senyuman menatap sekumpulan orang yang sedang bermain di taman, dan hal yang membuatku iri adalah melihat sepasang kekasih berjalan bersama sambil bercanda ria.

Melihat jam dinding besar yang terletak di gerbang taman, aku melihat jam menunjukan pukul dua siang, kuedarkan kembali pandanganku menuju pasangan kekasih yang sedang bermesraan.

"Hah. . . andai aku bisa seperti itu" gumamku lagi sambil sedikit menundukkan kepala. Kini, aku memakai baju panjang dan celana panjang berwarna lavender variasi. "Sebaiknya aku jalan-jalan sebentar" ucapku lalu perlahan berjalan berkeliling taman Kota Tokyo yang

luas.

Cukup lama kulangkahkan kakiku menyusuri taman kota sambil melihat tanaman hijau segar dan juga danau atau kolam buatan yang terdapat ikan-ikan hias. Itu membuat hatiku sedikit gembira, beban di pikiranku juga seperti sedikit menghilang. Aku berterima kasih pada Tuhan karena hari ini membuat hatiku senang.

Tak terasa diriku sudah mencapai pusat taman. Disini pemandangannya terlihat sangat indah karena sedang musim semi. Terlihat beberapa orang yang berekreasi dengan keluarga masing-masing, anak-anak yang sedang bermain kejar-kejaran dengan cerianya. Beberapa orang yang sedang berfoto, dan masih banyak lagi.

Kududuki salah satu bangku taman untuk beristirahat sejenak, mengambil sehelai tisu untuk mengelap keringat yang sedikit mengujur di pelipisku. Pandanganku tidak lepas kepada salah satu keluarga yang sedang bercengkrama ria, itu membuatku tersenyum sendiri, dan juga iri.

"Senangnya bisa seperti mereka" gumamku sambil terus melihat keluarga yang bercengkrama ria. Kuedarkan pandanganku menuju langit.

"Cuaca hari ini cerah ya. . ." gumamku lagi saat melihat langit Tokyo yang berwarna biru muda, warna bitu itu mengingatkanku kepada laki-laki yang kucintai.

Setelah beberapa menit beristirahat, aku lalu melanjutkan berkeliling taman Kota Tokyo yang indah ini.

. . . .

. . . .

. . . .

. . . .

"Hah. . . tak terasa sudah tiga jam berkeliling di taman kota" ucapku dengan tersenyum sambil tetap berjalan, tangan kananku mengelap sedikit keringat yang mengucur di pelipisku, kulihat langit sedikit berubah menjadi warna orange. Suasana taman kota kini tidak ramai seperti tadi siang, orang-orang telah kembali ke rumah untuk beristirahat.

"Sebaiknya aku kembali ke rumah" ucapku menggumam.

Tap! Tap! Tap!

Kulangkahkan kakiku menuju keluar taman tapi, seketika langkahku terhenti karena samar-samar aku melihat dari dalam kerumunan orang berjalanlah seorang pria berambut pirang menuju ke arahku. Rambut pirangnya mengingatkanku pada seseorang.

Rasa penasaran mulai merasuki tubuhku, jantungku tiba-tiba berdetak dengan kencang, kedua kakiku memaksaku untuk mendekati pria tersebut. Sampai pada akhirnya aku telah berdiri tak jauh dari pria yang kumaksud, kedua mataku membulat sempurna karena. . .

"Na-Naruto-kun. . . ." gumamku kaget sekaligus senang masih dengan

mata membulat. Tak lama kemudian rasa senang ini mengakibatkan kedua mataku berair, aku langsung berlari menuju laki-laki yang kucintai selama ini. . . .

Diriku semakin mendekati laki-laki yang kucintai, tapi ia seperti tidak melihatku karena pandangannya menuju ke arah lain, aku melihat Naruto-kun berjalan dengan santai menuju arahku yang sedang berlari menujunya. Sampai pada akhirnya aku berhenti tepat di hadapannya.

"Na-Naruto-kun. . ."

Terlihat laki-laki yang di hadapanku menghentikan langkahnya, pandangan matanya teralihkan kepadaku, ia melihat ke arahku dengan sebuah senyuman, senyuman yang sama seperti dulu.

"Sepertinya kita pernah bertemu, tapi dimana yah?" ucapnya lembut.

"I-ini aku Na-Naruto-kun, apa kau ingat? Gadis yang kau selamatkan satu tahun yang lalu, Hyuuga Hinata" ucapku berharap Naruto-kun masih mengingatku.

"Hmm. . . Hyuuga Hinata. . . oh ya aku mengingatnya, kau gadis lavender itu kan?" aku dapat mendengar dengan jelas suara Naruto-kun, aku bahagia karena Naruto-kun masih mengingatku, perlahan-lahan mataku kembali berair.

"Y-ya. . . hiks" ucapku. Tangis bahagia tidak dapat kubendung.

"Ke-kenapa kau menangis? Apa kau ada masalah?" ucap Naruto khawatir, kulihat ia berjalan mendekatiku dan menenangkanku.

"Ti-tidak, hanya saja aku bahagia karena da-dapat bertemu lagi dengan Naruto-kun. . . . hiks" ucapku sambil mengelap air mata yang mengalir ke pipiku.

"Begitu. . . sepertinya kau sangat senang kita bertemu lagi, kau punya waktu luang? Kita dapat berbincang sebentar, kalau kau mau" ucapnya lembut sambil tersenyum hangat ke arahku.

"Aku mau" ucapku cepat.

"Hmm, kau sangat bersemangat. Akan lebih santai kalau kita duduk di bangku, ayo" ucap Naruto-kun lembut sambil tersenyum.

"Ha'i" jawabku mantap lalu berjalan ke samping Naruto-kun. Entah kenapa perasaanku sangat bahagia, terima kasih Tuhan karena telah mempertemukanku kembali dengan Naruto-kun, terima kasih, terima kasih banyak . . . .

"Kau tidak berubah sama sekali. . ." aku sedikit tersentak karena suara lembut kembali menghampiri telingaku.

"A-apa maksud Na-Naruto-kun?" ucapku tergagap sambil memasang senyum walau pun kutahu bahwa Naruto-kun tidak dapat melihat senyum itu karena aku memalingkan wajahku ke arah lain.

"Sifatmu yang pemalu itu" ucap Naruto-kun lembut.

"Ti-tidak juga"

Setelah menemukan bangku yang kosong, aku dan Naruto-kun lalu duduk di bangku itu. Perasaan bahagia tidak pernah lepas dari hatiku saat ini, senyum bahagia juga tidak pernah terlepas dari wajahku, aku seperti merasa bahwa diriku adalah orang terberuntung di dunia.

"Tak terasa sudah satu tahun berlalu dari kejadian itu" aku menoleh ke wajah Naruto-kun yang seperti sedang menerawang langit sore dengan sebuah senyuman indah. Senyuman yang dapat membuatku tenang, senyuman yang dapat membuat diriku ingin bersamanya selamanya, dan yang terpenting. . . . senyuman yang dapat membuat diriku terbebas dari segala beban di otakku ini.

"Y-ya. . . tak terasa sudah satu tahun berlalu"

. . . .

. . . .

. . . .

. . . .

**-Flashback On-**

Tap! Tap! Tap!

"_Huh. . . sangat banyak pelanggan hari ini, itu sangat bagus untukku" gumamku sambil berjalan di trotoar yang cukup sepi dengan senyum menghiasi wajahku. Hari ini memang sudah larut malam, tapi gedung-gedung tinggi tetap menampilkan aktivitasnya. Jalanan pun masih cukup ramai meskipun tidak sepadat siang hari._

Sekarang sudah pukul setengah dua belas malam, biasanya restoran tutup pukul sepuluh malam. Tapi karena banyaknya pelanggan dan pesanan pun membuatku mau tidak mau harus lembur.

Aku mengedarkan pandanganku ke segala arah, kulihat lampu-lampu yang berwarna warni terpasang di tiap toko-toko, cukup untuk hiburan semata yang membuatku sedikit tersenyum, lagi.

Zdeeerrr!

"_Ugh. . ." gumamku takut karena tiba-tiba terdengar bunyi petir yang sangat besar di langit Tokyo. Kulindungi kepalaku dengan kedua lengan sebagai refleks karena tiba-tiba mendengar suara petir. Melihat langit yang gelap, aku tidak dapat melihat bulan atau pun bintang-bintang yang bersinar, semua itu tertutup oleh kegelapan, mirip seperti nasibku diriku ya. . . ._

"_Huh. . . mungkin sebentar lagi akan turun hujan. Sebaiknya aku cepat-cepat pulang" ucapku lalu mempercepat langkah kaki._

Sambil tetap melangkah aku mengedarkan pandanganku ke segala penjuru jalan untuk mencari sebuah taksi yang mungkin masih beroperasi di malam yang selarut ini, tapi hasilnya nihil. . . tidak ada satu pun taksi yang lewat atau pun yang berhenti di sisi jalan.

"_Hah. . . terpaksa harus jalan kaki" ucapku
pasrah._

Zdeeerrr!

Lagi-lagi aku mendengar suara petir besar yang membuatku tambah takut. Kulihat langit Tokyo yang gelap menampilkan setitik cahaya terang berwarna biru lalu kembali meredup. "Itu pasti petir" gumamku. Tidak ingin kehujanan dan basah kuyup, kupercepat langkah kedua kaki ini agar cepat-cepat sampai di rumah dengan selamat.

Tap! Tap! Ta-

Kuhentikan langkah kaki ini setelah melihat gang sempit yang gelap di antara dua bangunan yang menjulang tinggi. Memang gang itu mengarah ke rumahku dan juga gang itu adalah jalan tercepat agar sampai di rumahku tapi. . . aku tak pernah berani memasuki gang itu karena terlihat menyeramkan.

"_Ba-bagaimana ini, apakah aku harus lewat gang itu atau tetap melewati jalan biasa?" gumamku bertanya-tanya kepada diri sendiri dengan gelisah._

Zdeeerrr!

Untuk yang ke tiga kalinya aku mendengar suara petir yang sangat besar membuatku semakin takut. "Ti-tidak ada pilihan lain" gumamku lalu bergegas memasuki gang sempit yang menyeramkan itu.

_Sudah cukup lama aku memasuki gang sempit ini, kulihat banyak tempat sampah dan perabotan sisa yang sudah tidak terpakai. Penerangan yang minim dengan hanya ada beberapa lampu yang redup. Memandang lurus ke depan, kulihat ada dua siluet seperti seseorang berwarna
hitam._

Entah kenapa perasaanku jadi tidak enak, namun anehnya kedua kakiku tetap berjalan lurus ke depan. Langkah demi langkah, tak terasa diriku telah dekat dengan kedua siluet seseorang tersebut. Dan akhirnya aku dapat melihat dua orang pria sedang memegang sebotol minuman, kuasumsikan bahwa minuman itu adalah minuman keras, refleks kutundukkan kepalaku.

Seketika jantungku berdebar kencang, tubuhku bergetar, perasaan takut menghampiri diriku dengan sangat cepat, ini aneh. . . atau pertanda buruk? Pandanganku beralih ke depan, kulihat sebuah cahaya, tak salah lagi. . . itu adalah ujung dari gang ini. Aku pun langsung mempercepat langkahku.

Grep!

Tubuhku serasa dihentikan oleh sesuatu, menoleh ke belakang dan aku melihat salah satu dari mereka memegang, bukan. . . tapi mencengkram bahuku.

"_To-tolong lepaskan" ucapku tergagap karena ketakutan._

"_Hehehehe. . . melepaskan? Tidak semudah itu nona manis" ucap pria tersebut dengan wajah seperti seorang yang tengah mabuk._

"_Ta-tap-" aku tak dapat melanjutkan kata-kataku saat sebuah lengan

besar melingkar di pinggangku dan mencengkramnya dengan kuat, sontak aku pun terkaget._

"_KYAAAA!"_

"_HAHAHAHA kau gadis yang manis dan seksi, bagaimana kalau kita bermain sebentar?" senyum mesum terpancar di kedua wajah pria tersebut._

"_Ja-jangan kumohon. . . To-tolong!" rintihku sambil berusaha untuk melepaskan lengan yang melingkar di pinggangku._

"_TOLONG!"_

"_Hei gadis seksi, tidak ada seorang pun yang dapat mendengar suaramu. Jadi pasrahlah dan nikmati saja" ucap salah seorang dari kedua pria tersebut yang sedang melingkarkan lengannya kepada diriku._

"_Ja-jangan kumohon siapa pun to-tolong aku" ucapku pasrah karena cengkraman lengannya semakin kuat, aku hanya pasrah. . . dan menutup kedua mataku._

"_Sudah kubilang tidak akan ada-"_

Buagh!

"_Siapa yang bilang tidak ada yang mendengar?"_

Terdengar suara asing di telingaku, kurasakan lengan yang melingkar di pinggangku perlahan-lahan mengendor dan akhirnya terlepas, tubuhku pun jatuh terduduk karena tidak mempunyai tenaga untuk berdiri akibat rasa takut ini. Ingin mengetahui apa yang terjadi, perlahan-lahan kubukakan kedua mataku.

Setelah dapat melihat dengan jelas, aku dapat melihat seseorang sedang berusaha untuk menghadang kedua pria jahat tadi, seorang lelaki dengan tinggi badan melebihi tinggi badanku dan rambut jabrik. Aku tak dapat melihat wajahnya karena gang ini minim akan penerangan.

"_Cih! Siapa kau?" salah seorang pria jahat bertanya dengan nada geram, mereka merasa terganggu kegiatannya._

"_Aku tak suka melihat seorang perempuan yang di bully, terlebih lagi di perkosa" jawab lelaki yang telah berusaha untuk menyelamatkan diriku. Dari nada bicaranya terdengar lembut namun disaat yang bersamaan terdengar mengintimidasi, kira-kira seperti itulah yang kudengar._

"_Haooh. . . kau ingin jadi pahlawan? Baiklah, pahlawan yang melihat tubuh ratunya di nikmati oleh orang lain
HAHAHAHA"_

"_HEEYYAAA!"_

_Kulihat kedua pria jahat itu mulai menyerang lelaki yang berusaha untuk menyelamatkanku. Mereka melayangkan tinju masing-masing tepat mengarah ke wajah lelaki itu, namun lelaki itu dapat mengindari dua tinju sekaligus dengan cara menunduk dan melakukan serangan

balik._

Terlihat lelaki tersebut mulai mempersiapkan kedua tinju miliknya dan langsung di layangkan tepat ke perut masing-masing kedua pria jahat itu.

Buagh! Buagh! Buagh! Buagh!

Bruk! Bruk!

Kejadian perkelahian itu terlalu cepat untuk kucerna, aku tak dapat melihat gerakan lelaki itu karena sangat cepat, ia seperti handal dalam bela diri.

Memikirkan apa yang terjadi membuat diriku tidak menyadari bahwa lelaki yang menyelamatkanku telah berdiri tepat dihadapanku, perlahan ia mengulurkan tangan kanannya kepadaku.

"_Kau tidak apa-apa nona?" suara lembut kini menghampiri kedua telingaku, namun tanpa nada intimidasi._

"_I-iya. . . te-tetima kasih telah menolongku ano. . ." ucapku tergagap sambil meraih tangannya._

"_Namaku Uzumaki Naruto" ucap lelaki yang telah menyelamatkanku, kini aku mengetahui namanya._

Entah ada apa, tapi perlahan-lahan bulan mulai menampakkan dirinya di langit malam, itu membuat gang ini memiliki penerangan dan aku dapat melihat wajah dari lelaki yang telah menyelamatkanku. Wajah yang damai dengan senyuman indah.

"_Te-terima kasih Naruto-san" sekali lagi aku mengucapkan terima kasih dengan kedua pipi sedikit memerah, mungkin._

"_Hmm, sama-sama. Ayo kita keluar dari gang ini" ajak Naruto-san lalu berjalan, aku pun mengikuti dirinya._

Sekitar beberapa menit kemudian, aku dan Naruto-san telah keluar dari gang. Naruto-san tiba-tiba berhenti dan membuatku menghentikan langkah juga. Kulihat ia menatapku.

"_Rumahmu dimana? Akan kuantar" ucapnya._

_Aku pun menggeleng sambil tersenyum gugup. "Ti-tidak usah, lagi pula ru-rumahku sudah dekat dari sini" tolakku dengan
tergagap._

"_Benarkah? Tapi aku hanya takut kau kenapa-napa" kudengar ada nada khawatir didalam ucapannya._

"_Y-ya, terima kasih tapi maaf. Aku akan pulang sendiri saja. Sekali lagi terima kasih karena Naruto-san telah menolongku" ucapku lalu menunduk tanda terima kasih._

"_Ya. Hemm. . . kalau boleh tahu, namamu siapa?" ucapnya menanyai namaku._

Sontak aku pun kaget karena belum mengenalkan namaku. "E-eh. Maaf, aku lupa memberi tahu namaku. Namaku Hyuuga Hinata" ucapku.

"_Oh, Hyuuga Hinata ya. . . nama yang bagus" ucapnya sambil melihatku, hal pertama yang membuatku hangat adalah menatap mata biru indahnya, sungguh indah._

"_Kalau begitu aku pergi dulu. Hati-hati di jalan ya, Hinata" ucap Naruto-san lalu melambaikan tangannya dan berjalan menuju sebuah motor yang kuasumsikan bahwa motor itu adalah milik Naruto-san._

Aku pun membalas lambaian tangannya sambil tersenyum. Terlihat Naruto-san telah menaiki motornya dan melesat pergi, setelah mataku tidak melihat dirinya, aku lalu berjalan kembali menuju rumahku.

"_Kenapa hatiku berdebar-debar ketika berada di dekat Naruto-san?"_

_. . . ._

_. . . ._

_. . . ._

_. . . ._

**-Flashback Off-**

Entah kenapa saat memikirkan kejadian itu membuat hatiku kembali berdebar kencang, sepertinya mukaku telah memerah. Kulihat Naruto-kun masih menerawang langit.

"Langit sudah hampir gelap, kau mau pulang?" tanya Naruto-kun kepadaku.

"I-iya" lagi-lagi aku tergagap. Sepertinya waktu yang membuatku berpisah lagi dengan Naruto-kun.

"Hmm begitu, mungkin saatnya aku juga pulang, takut dia memarahiku. Apa mau kuantar?" tawar Naruto-kun lalu perlahan berdiri dari posisi duduknya.

"Ti-tidak usah. Ano. . ." ucapku sambil berdiri.

"Ada apa? Apa kau mau bilang sesuatu?" tanya halus Naruto-kun sambil menatapku dengan pandangan bingung.

"Se-sebenarnya. . . bolehkah aku bermain ke rumah Naruto-kun sekarang?" ucapku semakin melemah dan menundukkan kepala untuk menyembunyikan wajahku yang memerah sempurna.

"Yah. . . tidak apa-apa"

Seketika wajahku kembali ceria karena memperbolehkanku untuk bermain ke rumah Naruto-kun. "Terima kasih, rumah Naruto-kun dimana?" tanyaku.

"Tidak usah berterima kasih. Rumahku tidak jauh dari sini. Rumahku terletak di blok D nomor 10" ucap pujaan hatiku.

"Baiklah, ayo" ucapku senang lalu berjalan menuju keluar taman kota.

"Kau gadis yang ceria"

"Eh?! Te-terima kasih"

. . . .

. . . .

. . . .

. . . .

Sekitar dua puluh menit kami berjalan, akhirnya aku dan Naruto-kun telah sampai di rumah berlantai dua dengan cat berwarna kuning merah. Kombinasi yang cukup unik, menurutku. Aku dan Naruto-kun berjalan ke depan pintu rumah. Setelah sampai, Naruto-kun mengetok beberapa kali pintu itu, siapa tahu kedua orang tuanya mendengar. Jika orang lain pasti langsung masuk karena menganggap rumahnya sendiri, tapi Naruto-kun beda. Ia tetap mempertahankan kesopanan.

Kriieet!

Tidak lama kemudian, pintu itu mulai dibuka oleh seseorang, setelah pintu dibuka sepenuhnya, seorang perempuan berambut merah panjang, memakai kaca mata, terlihat bajunya seperti berwarna merah kuning yang dibalut dengan celemek berwarna putih, sedang memasak mungkin.

Tapi ada hal yang membuatku penasaran dengan perempuan tersebut. Mata blue shappire yang berada di balik kaca matanya menatap Naruto-kun dengan pandangan sebal, kulihat kedua lengannya di lipatkan dibawah dada dengan posisi seperti berkacak pinggang.

Entah kenapa hatiku kembali berdebar, entah kenapa perasaanku tidak suka ketika melihat perempuan yang ada dihadapanku. Berfikir jika itu ibunya. . . tidak mungkin. Ugh. . . perasaanku semakin tidak enak saja, apakah aku cemburu?

Hanya satu pertanyaan yang tergiang di kepalaku. 'Siapa perempuan ini?'

. . . .

. . . .

. . . .

. . . .

Tap! Tap! Tap!

"Tuan muda, persiapan telah selesai" terdengar suara penuh hormat dari seseorang berjas hitam, orang itu adalah seorang pria dewasa dengan rambut perak jabrig.

Didepannya terlihat sebuah meja bos dan kursi yang berbalik

membelakangi orang perak tersebut. Ia saat ini sedang berada diruangan bosnya.

"Hn. Bagus, segera lacak dimana Uchiha sialan itu. Kita harus membereskannya dengan cepat, jika tidak maka kita yang akan terkena"

"Segera saya laksanakan. Bagaimana dengan '_Hyuuga itu'_?" tanya pria perak tersebut.

"Dia sudah tidak berguna. Aku akan membereskannya nanti"

"Baiklah kalau begitu, saya pamit undur diri" ucap orang tersebut lalu membungkuk hormat dan pergi dari ruangan.

Sekarang hanya satu orang yang berada di ruangan tersebut, orang itu sedikit menyunggingkan seringai kejam. "Sudah lama aku tidak bertemu dengan _'mereka',_ dalam waktu dekat aku akan menemui _'mereka' _dan memberikan hadiah, nfufufufufu" gumam orang tersebut.

Ia lalu perlahan bangkit dari kursinya dan berjalan keluar ruangannya.

. . . .

. . . .

. . . .

. . . .

To Be Continued

Fiuuhh. . . . cukup sampai disini saja dulu, mohon maaf bila words-nya kurang panjang (menurutku sudah panjang sih karena menembus 4k words (4000 kata) meskipun hanya lebih 5).

Nah di chapter ini sudah muncul Naruto. Masa lalu Hinata dan masalah Sasuke saya sedikit ungkit di chapter ini, bila kalian membaca dengan cermat maka akan sadar, meskipun tidak melingkup kejadian yang sebenarnya, bueeehehehhe. . . . dan saya juga telah menambahkan beberapa misteri lagi di akhir chapter, kira-kira siapa mereka yah? Ada yang bisa menebak? Kalau bisa menebak dengan sempurna salut deh. Thehehehehhe. . . . .

Untuk fic KINGDOM OF UZUSHIOGAKURE saya akan update jika reviews telah mencapai 170 lebih, hehehehehe. . . minta reviews tidak apa-apa kan.

Fic THE TEN SACRED WEAPONS akan saya pertimbangkan dulu untuk melanjutkannya atau tidak. Itu semua tergantung kalian sih.

Cukup sampai disini saja dulu, semoga yang membaca fic ini dapat terpuaskan. Saya pamit undur diri untuk menyaksikan detik-detik kemenangan WAR COC. Bueeheheheh. . . . .

Akhir kata, mohon kritik dan sarannya dari para senpai untuk kelangsungan fic ini agar lebih bagus dari chapter-chapter sebelumnya. Dan mohon maaf bila ada typo (s).

Reviews please. . . . .

**-Crankshaft and Camshaft Log Out-**

End
file.